

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara maritim memiliki wilayah laut seluas lebih dari 3,5 juta km², yang merupakan dua kali luas daratan (Triatmodjo, B : 1999). Wilayah Indonesia adalah 70% lautan dan 30% daratan dan memiliki lebih dari 17.000 pulau, dengan garis pantai lebih dari 99.000 km. Wilayah Indonesia yang luas membuat Indonesian memiliki potensi besar dibidang kelautan dan perikanan. Diantara 17.000 pulau tersebut terdapat pulau Madura.

Pulau Madura memiliki 4 Kabupaten, salah satunya Kabupaten Sumenep yang berada diujung timur Pulau Madura. Posisi geografis Kabupaten Sumenep terletak diantara 113° 32' - 116° 16' Bujur Timur dan 4° 55' - 7° 24' Lintang Selatan. Kabupaten Sumenep memiliki 126 pulau (sesuai dengan hasil sinkronisasi luas Kabupaten Sumenep Tahun 2002), tersebar membentuk gugusan pulau-pulau baik berpenghuni (48 pulau) dan tidak berpenghuni (78 pulau). (Kabupaten Sumenep Dalam Angka 2017)

Salah satu dari 19 kecamatan daratan tersebut terdapat kecamatan Pasongsongan yang berada di sebelah barat Kabupaten Sumenep dengan luas 119,03 km². Berdasarkan data yang penulis peroleh dari UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan masyarakat Pasongsongan berprofesi sebagai nelayan dengan total 1.773 jiwa. Oleh karena itu Pelabuhan merupakan

infrastruktur yang paling penting bagi masyarakat di Kecamatan Pasongsongan.

Di Kecamatan Pasongsongan terdapat salah satu pelabuhan perikanan nasional yang dibangun pada tahun 2004 dengan nama UPPPI Pasongsongan dan diresmikan pada tanggal 3 Juli 2013 oleh Gubernur Jawa Timur (DR. H. Soekarwo). Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan berada di pantai utara Jawa tepatnya di Dusun Lebak Desa Pasongsongan, Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep (Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan, 2023). Pada awalnya pelabuhan hanya merupakan suatu tepian dimana kapal-kapal, perahu-perahu merapat dan bertambat untuk bisa melakukan bongkar muat barang, menaik turunkan penumpang dan kegiatan lainnya. Pelabuhan terletak ditepi sungai, teluk atau pantai yang secara alami terlindung dari gangguan gelombang. Salah satu jenis pelabuhan yang dapat ditinjau dari segi penggunaannya yaitu pelabuhan perikanan.

Pelabuhan Perikanan dibagi menjadi 4 golongan yaitu Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) atau tipe A, Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) atau tipe B, Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) atau tipe C, dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) atau tipe D (Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan, 2023).

Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan termasuk pada pelabuhan perikanan kelas C, yang skala layanannya sekurang-kurangnya mencakup kegiatan perikanan di wilayah pedalaman, perairan kepulauan dan laut teritorial. Menurut Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik

Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012 pasal 8 tentang kriteria teknis dan operasional tipe C dimana, Pelabuhan ini melayani kapal – kapal perikanan yang beroperasi di perikanan pantai; memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 10 GT; panjang dermaga sekurang-kurangnya 100 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2 m; mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 30 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 300 GT; dan memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 5 ha.

Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan memiliki luas lahan 5ha. Kolam labuh pada Pelabuhan Perikanan Pasongsong kurang lebih dapat menampung 30 kapal. Fasilitas pokok yang berada di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan yaitu lahan, dermaga, kolam Pelabuhan, alur pelayaran, *breakwater*, turap, revetment, groin, jalan kompleks, dan drainase. Salah satu fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pasongsongan adalah *Breakwater* (Pemecah Gelombang).

Breakwater atau dikenal juga sebagai pemecah gelombang adalah prasarana yang dibangun untuk memecahkan ombak atau gelombang dengan menyerap sebagian energi gelombang. *Breakwater* adalah bangunan yang digunakan untuk melindungi wilayah perairan pelabuhan dari gangguan yang disebabkan oleh gelombang. Struktur ini memisahkan perairan laut lepas dengan perairan pelabuhan sehingga perairan pelabuhan tidak terlalu terpengaruh oleh gelombang besar.

Pada fasilitas pokok yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan terdapat *Breakwater* yang sudah dibangun dengan ukuran panjang *breakwater* 50 m dan lebarnya 18 m, namun belum dapat melindungi kolam labuh dari sedimentasi akibat arus pasang surut yang membawa material sedimen masuk ke dalam kolam labuh. Sehingga, kedalaman air di dalam kolam labuh mengalami kedangkalan akibat sedimentasi. Sedimentasi yang terjadi pada kolam labuh mencapai pada titik 50 cm, yang pada awalnya kedalaman kolam labuh adalah 2 m menjadi 1,5 m. Selain itu pada bulan Mei 2020 terjadi gelombang tinggi mencapai 4 m – 6 m sehingga menyebabkan kerusakan ringan pada struktur *breakwater* (pemecah gelombang).

Oleh karena itu dibutuhkan evaluasi faktor apa saja yang mempengaruhi perencanaan *breakwater* (pemecah gelombang) pada Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan, serta perencanaan perbaikan untuk penambahan panjang pemecah gelombang agar dapat menahan gelombang besar di laut yang dapat menyebabkan sedimentasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Perencanaan *Breakwater* Terhadap Gelombang Di Pelabuhan Perikanan Pasongsongan, Jawa Timur”.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ditemui penulis di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan pada Pemecah Gelombang (*breakwater*) sebagai peredam energi yang disebabkan oleh gelombang besar di laut. Dengan beberapa hal tersebut penulis rangkum sebagai berikut :

- a. Apakah faktor yang mempengaruhi evaluasi perencanaan *breakwater* (pemecah gelombang) pada Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan?
- b. Apakah *breakwater* (pemecah gelombang) pada Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan konstruksinya kuat menahan gempuran gelombang dan dapat melindungi kolam labuh dari sedimentasi?

1.3 Cakupan Masalah

Agar evaluasi dalam permasalahan untuk merencanakan penambahan panjang *breakwater* (pemecah gelombang) Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan maka diperlukan cakupan masalah sebagai berikut :

- a. Faktor apa saja yang mempengaruhi evaluasi perencanaan *breakwater* (pemecah gelombang) pada Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan ?
- b. Bagaimana perencanaan *breakwater* (pemecah gelombang) di Pelabuhan Pantai Perikanan Pasongsongan?
- c. Apa tipe *breakwater* (pemecah gelombang) di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan ?
- d. Apa jenis konstruksi *breakwater* (pemecah gelombang) di Pelabuhan Pantai Perikanan Pasongsongan ?

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan cakupan masalah sebagai mana yang disajikan dalam rumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana perencanaan *breakwater* (pemecah gelombang) pada Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan skripsi ini adalah untuk :

“Untuk mengetahui perencanaan *breakwater* (pemecah gelombang) pada Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan”

1.6 Kegunaan Penelitian

a. Bagi penulis :

Menerapkan materi – materi yang ada diperkuliahan tentang pelabuhan.

b. Bagi praktisi :

Untuk memberikan gambaran bagi pihak Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan tentang evaluasi perencanaan *breakwater* (pemecah gelombang).

c. Bagi masyarakat :

Untuk melindungi kolam Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan dari sedimentasi sehingga kapal nelayan yang bertambat labu merasa aman.